

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII DI
MTs SUNAN GUNUNG JATI SELOPURO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

LISA ROMANTI DIAH MAHTITA

NIM : 07410038



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII DI
MTs SUNAN GUNUNG JATI SELOPURO BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

Oleh :

LISA ROMANTI DIAH MAHTITA

NIM : 07410038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII DI
MTs. SUNAN GUNUNG JATI BLITAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

LISA ROMANTI DIAH MAHTITA

NIM : 07410038

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Aris Yuana Yusuf Lc. MA

NIP. 197307092000031002

Malang, 17 Oktober 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507271982031005

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA KELAS VIII DI MTs SUNAN GUNUNG JATI SELOPURO
BLITAR**

SKRIPSI

OLEH:

LISA ROMANTI DIAH MAHTITA

NIM: 07410038

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 15 Oktober 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Andik Roni Irawan, M. Si (Ketua/Penguji)

NIP. 197311221999031003

2. Aris Yuana Yusuf, Lc.MA (Sekretaris/Pembimbing)

NIP. 197307092000031002

3. Drs. H. Djazuli, M.Pd.I (Penguji Utama)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. MULYADI, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisa Romanti Diah Mahtita

NIM : 07410038

Alamat : Jl. M. T. Haryono 14a No. 1193 Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Malang dengan judul : **Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VIII MTs. Sunan Gunung Jati Blitar** adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Fakultas Psikologi UIN Malang tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Desember 2006

Hormat saya,

Lisa Romanti Diah M

NIM. 07410038

محدث

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ
اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ
ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ
تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا،
وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. {رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ}

Artinya : Dari Abu Hurairah RA berkata : Rasulullah SAW Bersabda : Allah Ta'ala Berfirman : Aku sesuai dengan perasangka hambaKu, dan Aku bersamanya ketika ia mengingatKu. Jika ia mengingatKu dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diriKu, jika ia mengingatKu dalam sebuah perkumpulan, maka Aku akan mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka, jika ia mendekat padaKu sejengkal, maka Aku akan mendekat padanya sehasta, jika ia mendekat padaKu sehasta, maka Aku akan mendekat padanya sedepa, jika ia mendatangiKu dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya lebih capet. (HR. Bukhari).

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan dan curahan kasih sayang tanpa syarat, untuk mas Nafi yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini tepat pada waktunya. Untuk sahabat-sahabatku Vilda dan Ika Pratiwi terima kasih atas bantuan dan arahannya dalam menulis karya ini.

Untuk keluarga besarku, baik keluarga di Malang maupun keluarga di Blitar. Terima kasih atas semua support yang diberikan sehingga karya ini bisa berjalan walaupun banyak rintangan. Terima kasih juga atas doa-doa kalian selama ini, semoga amal kalian dicatat oleh Allah menjadi ibadah amiin.....

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kami memanjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah melimpahkan taufiq dan Hidayah-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Hubngan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa VIII MTs. Sunan Gunung Jati Blitar”.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Skripsi ini penulis susun guna melengkapai sebagian tugas dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sadar dan yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan sebit untaian do'a “*Jazaakumullahu Khaira Jaza*” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Aris Yuana Yusuf Lc. MA, selaku pembimbing. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Siti Mahmudah, M. Si, selaku Dosen Wali penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi dan seluruh stafnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan layanan yang baik selama menjadi mahasiswa
6. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang juga ikut membantu dan memotivasi terhadap penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kalimat suci melalui iringan do'a dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, semoga amal baik mereka diterima di sisi-Nya serta mendapat karunia dan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, juga para pembaca yang budiman. Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 17 September 2011

Penulis

Lisa Romanti Diah M

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri.....	8
1. Pengertian Efikas Diri.....	8
2. Sumber-sumber Efikasi Diri	10
3. Dimensi Efikasi Diri	11
4. Proses Efikasi Diri	12
5. Efikasi Diri dalam Prespektif Islam	14
B. Motivasi Berprestasi.....	18
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	18
2. Karakteristik Motivasi Berprestasi	21
3. Motivasi Berprestasi dalam Prespektif Islam.....	22
C. Remaja	24
1. Pengertian Remaja.....	24
2. Perkembangan Emosi Remaja.....	24
3. Masalah-masalah Remaja	25

D. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi	27
E. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel	30
C. Definisi Operasional	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Instrument Penelitian	32
F. Validitas dan Reliabilitas	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	39
1. Profil Lembaga	39
2. Struktur Organisasi Madrasah	41
3. Sarana Pendukung	41
4. Denah Mts. Sunan Gunung Jati	41
5. Jumlah Guru MTs sunan Gunung Jatu'i	41
6. Siswa Mts. Sunan Gunung Jati	42
B. Pelaksanaan Penelitian	42
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi	42
2. Reliabilitas Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi	44
3. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi	45
D. Analisis Data	46
1. Efikasi Diri	46
2. Motivasi berprestasi	47
E. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
----------------------	----

LAMPIRAN	57
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Penilaian
Tabel 2	: <i>Blue Print</i> Efikasi Diri
Tabel 3	: Sebaran Aitem Efikasi Diri
Tabel 4	: <i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi
Tabel 5	: Sebaran Aitem Motivasi Berprestasi
Tabel 6	: Jumlah Siswa Mts. Sunan Gunung Jati Blitar
Tabel 7	: Validitas Aitem Efikasi Diri
Tabel 8	: Validitas Aitem Motivasi Berprestasi
Tabel 9	: Reliabilitas Aitem Efikasi Diri
Tabel 10	: Reliabilitas Aitem Motivasi Berprestasi
Tabel 11	: Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi
Tabel 12	: Kategori Aitem Efikasi Diri
Tabel 13	: Kategori Aitem Motivasi Berprestasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi Mts. Sunan Gunung Jati Blitar
- Lampiran 4 : Angket Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran 5 : Data Mentah Efikasi Diri
- Lampiran 6 : Data Mentah Motivasi Berprestasi
- Lampiran 7 : Validitas Efikasi Diri
- Lampiran 8 : Validitas Motivasi Berprestasi
- Lampiran 9 : Reliabilitas Efikasi Diri
- Lampiran 10 : Reliabilitas Motivasi Berprestasi
- Lampiran 11 : Korelasi antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

ABSTRAK

Diah, Lisa Romanti. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar. Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Aris Yuana Yusuf Lc. MA

Kata Kunci : Efikasi Diri, Motivasi Berprestasi

Self efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu ketrampilan baru atau mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi dapat diartikan sebagai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien daripada yang telah dilakukan sebelumnya (Robbins, 2002:61). Terdapat realita pada siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar, kebanyakan mereka memiliki kemampuan motivasi berprestasi yang rata-rata menengah. Hal ini dilihat dari efikasi diri mereka yang kurang kuat. Tingkat efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa tersebut. Hal ini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar yang berhubungan dengan motivasi berprestasi. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah efikasi diri sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar yang berjumlah 38 orang, dilakukan dengan metode quota sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari angket efikasi diri dan angket motivasi berprestasi. Untuk pengujian kualitas alat ukur digunakan Product Moment yang kemudian dikorelasikan dengan Part Whole untuk menguji validitasnya dan Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas item angket.

Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson, didapatkan hasil $r_{xy} = 0,776$ yang berarti hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar.

ABSTRACT

Diah, Lisa Romanti. The Relationship Between Self-Efficacy With Need of Achievement In Class VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar. Thesis. Malang. Islamic State University of Malang Maulana Malik Ibrahim.

Advisor: Aris Yuana Yusuf Lc. MA

Keywords: Self-Efficacy, Achievement Motivation

Self-efficacy or self-efficacy is a person's belief that she can maraih desired results, such as mastering a new skill or reach a goal. While achievement motivation or need for achievement can be interpreted as a desire to do something better or more efficiently than has been done previously (Robbins, 2002; 61). There is a reality in a class VIII student Mts. Sunan Gunung Jati Blitar, most of them have the capability of achievement motivation that the average medium. It is seen from their self-efficacy is less strong. Level of self-efficacy affects student achievement motivation.

This study aims to determine tingka efikas class VIII student Mts. Sunan Gunung Jati Blitar associated with achievement motivation. The hypothesis put forward is that there is a positive relationship between self-efficacy to achievement motivation. In this study there are two variables which are independent variables while the dependent variable self-efficacy is the achievement motivation. The sample in this study were students in grade VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar, amounting to 38 people, carried out by quota sampling method. The instrument used was a questionnaire consisted of questionnaire self-efficacy and achievement motivation questionnaire. To test the quality of measuring devices used Product Moment is then correlated with the Part Whole to test its validity and to test the reliability of Alpha Cronbarch aitem questionnaire.

By using the formula of Pearson Product Moment correlation, showed $r_{xy} = 0,776$ which means that the hypothesis in this research proved that there is a positive relationship between self-efficacy to achievement motivation in class VIII student Mts. Sunan Jati Gunun Blitar. Which means that higher levels of self efficacy, the higher the class VIII student achievement motivation Mts. Sunan Gunung Jati Blitar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa transisi, masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1997: 206). Monks dkk (1985: 216) menyebutkan bahwa usia remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak, tetapi juga tidak termasuk golongan usia dewasa atau usia tua. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 1997: 206). Pada usia ini umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa sikap remaja masih dalam tahap mencari jati diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya di dalam masyarakat, sehingga mereka berupaya untuk menentukan sikap dalam mencapai kedewasaan (Hurlock, 1997; 211). Di tengah pembentukan konsep diri, remaja adalah masa yang paling penting dalam hal prestasi. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya (Santrock, 2002; 65).

Pada kenyataannya, sering kali terlihat bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan rata-rata mempunyai kecenderungan motivasi yang lebih adaptif misalnya mengerjakan tugas dengan tekun dan lebih yakin dengan kemampuan mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata memiliki kecenderungan berprestasi yang kurang, misalnya tidak yakin dengan kemampuan akademisnya sendiri dan mudah putus asa.

Setiap manusia diberikan kemampuan oleh Tuhan, dengan kemampuan tersebut manusia menjadi berbeda dengan makhluk yang lain. Kemampuan yang menjadi bekal bagi individu yang bersangkutan untuk menjalani kehidupan. Individu adalah seperti apa yang dia pikirkan, jika berpikir akan berhasil, maka kemungkinan besar keberhasilan tersebut akan mampu untuk diraih, begitu juga sebaliknya. Karna dasarnya setiap individu sudah memiliki kemampuan yang menjadi modal untuk mencapai keberhasilan. Kuncinya adalah pada keyakinan. Orang-orang yang yakin bahwa dia mampu mencapai keberhasilan, akan termotivasi untuk melakukan usaha agar tujuannya tercapai. Maka, orang yang gagal bisa jadi bukan karena dia tidak mampu, tapi karena dia tidak yakin bahwa dia bisa.

Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan efikasi diri. Efikasi diri atau efikasi ekspektasi (*self efficacy – efficacy expectation*) adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat

dicapai), sedangkan efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri (Gugum Gumilar, www.gumilarcenter.com, 2007).

Lebih lanjut Bandura (1986; 309) mengatakan bahwa efikasi diri adalah salah satu komponen dari pengetahuan tentang diri (*self knowledge*) yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Bandura juga menegaskan bahwa semua proses perubahan psikologi dipengaruhi oleh efikasi diri. Menurut Wood dan Bandura (dalam Calvin S. Hall dan Linzey, 1993; 290), mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang dalam mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan menentukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu situasi yang diinginkan.

Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Dengan demikian efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif. Artinya efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Bandura, 1986).

Dalam bukunya *Self efficacy, the exercise of control* Bandura menyebutkan “ *self efficacy refers to beliefs in one’s capability to organize and execute the courses of action required to produce given attainments* “ (Bandura, 1997). Dari definisi yang dirumuskan Bandura diatas dapat dipahami bahwa Efikasi Diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Bandura menyatakan bahwa Efikasi Diri mempengaruhi bagaimana individu beraktifitas, seberapa jauh usaha individu dalam menghadapi tugas tertentu, seberapa lama individu bertahan, dan reaksi emosi individu ketika menghadapi situasi atau tugas tertentu (Pervin & Jhon, 2001).

Penelitian tentang efikasi diri pernah dilakukan oleh Nicole A. Mills, Frank Parajes, Carol Herron dengan judul *Self efficacy of College Intermediate French Students: Relation to Achievement and Motivation*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi pada mahasiswa menengah Perancis dengan jumlah sampel 303. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan akademik dialami oleh mahasiswa yang mempersiapkan diri mereka sebisa mungkin dengan menggunakan strategi metakognitif untuk memonitor waktu pekerjaan akademik. Mahasiswa dilaporkan mempunyai efikasi diri, regulasi diri, ketertarikan, nilai, dan kenyamanan dalam belajar lebih tinggi daripada mahasiswa. Walaupun pada faktanya tidak ada perbedaan prestasi antara mahasiswa dan mahasiswi, interpretasi pada penelitian ini menggunakan teori kognitif social Albert Bandura.

Penelitian lain dilakukan oleh Sidsel Skaalvik dan Einar M. Skaalvik tentang hubungan antara *Self Concept* dan *Self efficacy* pada matematika dengan motivasi dan prestasi matematika, atau sebaliknya. Penelitian ini juga menguji pengaruh self perception terhadap prestasi yang diterangkan oleh orientasi tujuan siswa, ketertarikan atau harga diri. Partisipannya adalah 246 siswa menengah pertama dan 484 siswa menengah atas (kelas 1 dan 2). Prestasi diukur saat ujian akhir sekolah, sedangkan self perception, ketertarikan, dan orientasi tujuan diukur saat awal kelas 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self perception lebih mempengaruhi siswa terhadap prestasi daripada prestasi terhadap self perception. Walaupun tidak ada fakta bahwa efek self perception terhadap prestasi dimediasi oleh ketertarikan, orientasi tujuan, atau harga diri mereka. (Sidsel & Einar Skalvik, www.portal.acm.org.)

Kedua penelitian di atas memisahkan variabel motivasi dan berprestasi, serta terdapat variabel selain efikasi diri yang mempengaruhi motivasi dan prestasi. Belum ada penelitian yang

hanya menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memfokuskan terhadap dua variabel, yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi.

Pentingnya efikasi diri dan motivasi berprestasi ini juga dipaparkan oleh salah satu tenaga pendidik yang menyatakan bahwa di sekolah banyak ditemui siswa yang tidak termotivasi untuk berprestasi karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini tentu saja akan berdampak negatif terhadap keberhasilan siswa tersebut. Pendidik yang lain juga bertutur tentang siswa-siswi yang duduk di kelas VIII, bahwa dari 39 siswa yang duduk di kelas VIII hanya 2% saja siswa yang berprestasi. 98% lainnya tidak begitu memperhatikan prestasi mereka, akan tetapi guru-guru di MTs. Sunan Gunung Jati mencoba melihat sisi lain dari siswa siswi tersebut berupa kreatifitas mereka. Guru-guru terus memotivasi mereka, dan terbukti mereka sedikit demi sedikit bisa berprestasi seperti siswa yang lainnya (hasil wawancara dengan guru-guru MTs. Sunan Gunung Jati dan juga melihat dari nilai raport semester I, II pada bulan Agustus 2011).

Prestasi memang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Prestasi tentunya tidak muncul dengan sendirinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu motivasi. Motivasi pun tidak muncul secara tiba-tiba, ada sesuatu yang menyebabkannya yaitu efikasi diri. Hal ini seperti yang dipaparkan Bandura dalam bukunya *Self Efficacy: The Exercise of Control*, bahwa *“Efficacy Beliefs contributed to accomplishment both motivationally and through support of strategic thinking.”* (Bandura, 1998; 215).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII yang motivasi berprestasi merupakan

factor yang berpengaruh terhadap prestasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Sunan Gunung Jati Blitar.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah Tingkat Efikasi Diri siswa MTs Sunan Gunung Jati?
2. Bagaimanakah Tingkat Motivasi Berprestasi siswa MTs Sunan Gunung Jati?
3. Apakah ada hubungan Tingkat Efikasi Diri dengan Tingkat Motivasi Berprestasi pada siswa Madrasah Tsanawiah Sunan Gunung Jati di Selopuro-Blitar?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Tingkat Efikasi Diri pada siswa MTs Sunan Gunung Jati .
2. Untuk mengetahui Tingkat Motivasi Berprestasi pada siswa MTs Sunan Gunung Jati.
3. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Efikasi Diri dengan Tingkat Motivasi Berprestasi pada siswa Madrasah Tsanawiah Sunan Gunung Jati di Selopuro-Blitar.

D. MANFAAT

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dengan disusunnya skripsi ini antara lain adalah :

1. Secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat member sumbangan bagi keilmuan yang terkait dan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Secara praktis :

a. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu di bidang psikologi pendidikan khususnya tinjauan tentang hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi.

b. Bagi lembaga tempat penelitian

Dengan hasil penelitian ini bias menjadi pemicu dan feed back terhadap pengembangan system pendidikan yang sedang berlangsung di lembaga tersebut.

c. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memadukan pengetahuan praktis yang ada di sekolah dan teori ataupun pandangan ilmiah yang telah diperoleh di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. EFIKASI DIRI

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi Diri merupakan konstruk yang diajukan Bandura yang berdasarkan teori sosial kognitif, dalam teorinya Bandura menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbale balik antara individu, lingkungan dan perilaku (*Triadip Reciprocal Causation*) (Bandura, 1997). Teori sosial kognitif menolak pandangan psikoanalisa yang menyatakan manusia budak dari naluri. Selain itu ia juga menolak pandangan behavior yang secara eksklusif menekankan pada lingkungan yang menjadi faktor penentu perilaku manusia. Teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan (Pervin & Jhon, 2001). Teori ini menyatakan manusia bukanlah makhluk yang pasif yang hanya menerima dorongan naluri ataupun pengaruh lingkungan eksternal.

Efikasi Diri merupakan salah satu potensi yang ada pada faktor kognitif manusia yang merupakan bagian dari penentu tindakan manusia selain lingkungan dan dorongan internal. Bandura menyatakan bahwa Efikasi Diri merupakan aspek yang paling penting dari persepsi yang merupakan bagian fungsi kognitif (Pervin & Jhon, 2001).

Bandura menyatakan bahwa Efikasi Diri mempengaruhi bagaimana individu beraktifitas, seberapa jauh usaha individu dalam menghadapi tugas tertentu, seberapa lama individu bertahan, dan reaksi emosi individu ketika menghadapi situasi atau tugas tertentu (Pervin & Jhon, 2001).

Bandura (1998; 3) menyebutkan “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*”. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Setiap orang telah dibekali potensi, oleh karena itu setiap individu harus yakin bahwa setiap individu memiliki kemampuan. Selain itu Davis dan Newstorm (1996; 107) mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi (usaha) individu pada waktu melaksanakan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri.

Lebih lanjut Bandura (1986; 309) mengatakan bahwa efikasi diri adalah salah satu komponen dari pengetahuan tentang diri (*self knowledge*) yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Bandura juga menegaskan bahwa semua proses perubahan psikologi dipengaruhi oleh efikasi diri. Menurut Wood dan Bandura (dalam Calvin S. Hall dan Linzey, 1993; 290), mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang dalam mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan menentukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu situasi yang diinginkan.

Merujuk dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, serta kemantapan diri dalam menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Terkait dengan penekanan pada keyakinan akan kemampuan seseorang atau *skil* pada pengertian diatas, Efikasi Diri tidak terkait dengan seberapa banyak kemampuan yang dimiliki seseorang, namun terkait dengan keyakinan apa yang dapat kita lakukan dengan kemampuan yang kita miliki dalam berbagai kondisi. Seseorang sering gagal dalam melakukan sesuatu meskipun ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Oleh karena itu orang yang berbeda dengan *skil* yang sama kemungkinan akan berbeda dalam mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu faktor yang menentukan tersebut adalah Efikasi Diri. Efikasi diri merupakan faktor kunci pada system yang membangkitkan kompetensi seseorang (Bandura, 1997).

2. Sumber-sumber Efikasi Diri

Efikasi diri dibentuk melalui empat sumber utama (Bandura, 1998; 79), yaitu :

(1). *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi), yaitu sumber ekspektasi efikasi diri yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

(2). *Vicarious experience* (pengalaman orang lain), yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya efikasi diri individu ini dapat

meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subyek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

(3). *Verbal persuasion* (persuasi verbal), yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi efikasi diri yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

(4). *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis). Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejala emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat tumbuh melalui pengalaman dari hasil yang telah dicapai oleh individu tersebut, pengalaman orang lain, keadaan fisiologik dan afeksi, serta persuasi verbal.

3. Dimensi Efikasi Diri

Bandura membedakan efikasi diri kedalam beberapa dimensi yaitu *Level*, *Generality*, dan *Strength* (1997).

Dimensi *Level* berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya; yang kedua *Strength*, dimensi *strength* berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. Dimensi ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu; yang ketiga *Generality*, dimensi *generality* merupakan suatu konsep bahwa efikasi diri seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi Efikasi Diri meliputi taraf kesulitan tugas yang dihadapi individu. Derajat kemantapan individu terhadap keyakinan tentang kemampuannya, dan variasi situasi dimana penilaian Efikasi Diri diterapkan.

4. Proses Efikasi Diri

Efikasi Diri berpengaruh pada suatu tindakan pada manusia. Bandura (1997) menjelaskan bahwa Efikasi Diri mempunyai efek pada perilaku manusia melalui berbagai proses, yaitu proses *kognitif*, proses *motivasi*, proses *afeksi* dan proses *seleksi*.

a. Proses Kognitif

Bandura (1997) menjelaskan bahwa serangkaian tindakan yang dilakukan manusia awalnya dikonstruksi dalam pikirannya, pemikiran ini akan memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan manusia. Keyakinan seseorang akan Efikasi Diri mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, antisipasi yang akan diambil dan perencanaan yang akan dikonstruksi. Seseorang

yang menilai bahwa mereka seseorang yang tidak mampu akan menafsirkan situasi tertentu sebagai hal yang penuh resiko dan cenderung gagal dalam membuat perencanaan. Melalui proses kognitif inilah efikasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya.

b. Proses Motivasi

Menurut Bandura (Pervin & Jhon, 2001) bahwa motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Melalui kognitifnya seseorang memotivasi dirinya dan mengarahkan tindakannya berdasarkan informasi yang dimiliki sebelumnya. Seseorang membentuk keyakinannya tentang apa yang dapat mereka lakukan, yang dapat dihindari, dan tujuan yang dapat mereka capai. Dengan keyakinan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu akan memotivasi mereka untuk melakukan suatu hal.

c. Proses Seleksi

Menurut Bandura (1998; 116) efikasi diri memegang peranan penting dalam penentuan pemilihan lingkungan karena individu merupakan bagian dalam pembentukan lingkungan.

d. Proses Afeksi

Menurut Bandura (1998; 116) efikasi diri mempengaruhi beberapa banyak tekanan yang dialami dalam situasi-situasi yang mengancam. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi yang mengancam akan merasa tidak cemas dan merasa tidak terganggu oleh ancaman tersebut, sebaliknya individu

yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang berakibat pada tindakan manusia melalui proses mitovasional, proses kognitif, proses afeksi, dan proses seleksi.

5. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Allah dalam Al-Qur'an telah menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah berjanji dalam Al Qur'an bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

آتَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا أَحْطَاءُ أَوْ دَسِينَا إِنْ تَوَّأخِذْنَا لَا رَبَّنَا أَكْتَسَبَتْ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا
مَوْلَانَا أَنْتَ وَارْحَمْنَا لَنَا وَأَعْفُ بِهٖ لَنَا طَاقَةً لَا مَا تَحْمِلْنَا وَلَا رَبَّنَا قَبْلَنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتَهُ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا
الْكَافِرِينَ الْقَوْمِ عَلَى فَاَنْصُرْنَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Allah kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Allah kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maulah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Al Qur'an, Depag RI, 2004; 50)

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada di luar kemampuan, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab, di balik itu semua, esensinya adalah adanya kemampuan yang diberikan Allah

kepada manusia. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini. Maka, setiap orang hendaknya meyakini bahwa bayak kemampuan yang telah dimiliki dan akan menjadi potensi sebagai modal untuk menuju kesuksesan.

Selain kemampuan, jiwa pun mempunyai kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang baik dan yang buruk. Kecenderungan yang baik akan terasa ringan untuk dilakukan dan memperoleh pahala. Adapun kecenderungan yang buruk, jiwa akan terasa berat dan sakit dalam mengerjakannya. Jiwa merupakan tempat berjuang antara cita yang baik yaitu cita ketaatan kepada Allah dengan cita yang buruk yaitu hawa nafsu. Hal ini merupakan suatu keniscayaan yang dialami oleh setiap orang. Bagi yang yakin akan kemampuannya untuk berbuat baik, maka individu tersebut akan mampu berbuat baik. Sebaliknya jika individu tersebut tidak yakin, maka tidak akan mampu untuk berbuat baik walau sebenarnya perbuatan baik tersebut ringan untuk dilakukan.

Pada hadits qudsi berikut juga disampaikan tentang keyakinan terhadap Allah, bahwa Allah sesuai dengan prasangka hamba. Jika berfikir positif tentang suatu hal, maka hal positif itulah yang akan terjadi dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa keadaan individu pun seperti pikiran individu tersebut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ
اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ
ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ
تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا،
وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً. {رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ}

Artinya : Dari Abu Hurairah RA berkata : Rasulullah SAW Bersabda : Allah Ta'ala Berfirman : Aku sesuai dengan perasangka hambaKu, dan Aku bersamanya ketika ia mengingatKu. Jika ia mengingatKu dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diriKu, jika ia mengingatKu dalam sebuah perkumpulan, maka Aku akan mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka, jika ia mendekat padaKu sejengkal, maka Aku akan mendekat padanya sehasta, jika ia mendekat padaKu sehasta, maka Aku akan mendekat padanya sedepa, jika ia mendatangiKu dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya lebih capet. (HR. Bukhari).

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu jika berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT serta selalu berada di jalan Allah SWT, niscaya Allah akan mempermudah individu tersebut untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Dalam hadist kitab Musnad Ahmad (As-Syarif Isdar Atsani) disebutkan ; dari Mus'ab bin Sa'id dari ayahnya, berkata : Wahai Rasulullah SAW. Siapa manusia yang paling berat cobaannya? Rasulullah SAW bersabda :

“ para nabi kemudian orang-orang yang sholih, kemudian generasi setelahnya lagi. Seseorang akan diuji sesuai dengan kadar keagamaannya, apabila ia kuat dalam agamanya maka ujiannya akan bertambah, apabila agamanya tidak kuat maka ujian akan diringankan darinya. Tidak henti-henti ujian menimpa seorang hamba hingga ia berjalan dimuka bumi ini dengan tiada memiliki kesalahan sedikitpun”.(Hadist Imam Ahmad).

Ketiga sumber hukum islam diatas dengan jelas mengatakan bahwa semua permasalahan pasti bisa diatasi karena besar kecilnya permasalahan disesuaikan dengan kemampuan setiap hamba atau individu. Jika sumber hukum ini dipahami dan diyakini, sehingga terbentuk perilaku sehari-hari, maka Efikasi Dirinya akan tinggi.

Pemahaman dari al Qur'an dan Sunnah diatas sesuai dengan pengertian efikasi diri yang berarti keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan, sehingga mencapai kesuksesan.

Manusia harus mempunyai keyakinan akan kemampuannya, karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada manusia dan telah menyempurnakan penciptaannya. Firman Allah dalam QS. An-nahl ayat 78 :

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمّهتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Al Qur’an, Depag RI, 2004; 50).

Pendengaran dan penglihatan adalah indra untuk menangkap informasi, dan informasi ini yang nantinya akan menjadi referensi atau pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Semakin banyak orang berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah maka semakin percaya atau yakin dalam menyelesaikan masalah yang lain. Sedangkan hati, merupakan tempat untuk menimbang rasa yang berbeda dengan akal. Hati merupakan tempat dari sebuah keyakinan, yang mana keyakinan tersebut bisa berasal dari pendengaran dan penglihatan, ataupun dari hati itu sendiri dikarenakan pancaran sinar ilahi. Surat at-Tiin ayat 4 :

تَقْوِيمًا حَسَنًا فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Al Qur’an, Depag RI, 2004; 50).

Manusia adalah ciptaan yang paling sempurna, diberi akal sebagai *kholifah* dan diberi hati sebagai hamba. Sehingga kesempurnaan tersebut menjadi modal dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Surat Yusuf ayat 87 :

الْكَافِرُونَ الْقَوْمُ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ يَأْيَسُ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ تَأْيَسُوا وَلَا وَأَخِيهِ يُوسُفَ مِنْ فَتَحَسُّوا أَذْهَبُوا إِلَيْنِي

“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”(Al Qur’an, Depag RI, 2004; 50).

Bagi umat islam tidak ada kata putus asa, tidak ada kata menyerahh, semua pasti ada penyelesaian-nya, dan orang islam hidup didunia adalah untuk diuji sebagai gantinya surga di akhirat. Dari semua ayat diatas merupakan dukungan atau anjuran untuk meningkatkan efikasi diri seorang muslim. Agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu berfikir positif.

B. MOTIVASI BERPRESTASI

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Kata *motivation* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *motivum* yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak (Djiwandono, 2006: 329). Winkel menyatakan bahwa motivasi berawal dari motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Sedangkan maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Sarwono (1984; 57), motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan pada proses gerakan, termasuk di dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu (Mujib, 2002; 244).

Jika seseorang mendapatkan dorongan yang tepat, maka munsullah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang awalnya tidak terduga. Karenanya motivasi merupakan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang tercermin dalam perilakunya. Timbulnya

dorongan ini disebabkan adanya kebutuhan rangsangan atau stimulus yang harus diraih untuk memenuhi kebutuhannya. Jika rangsangan atau stimulus sudah dicapai dan dapat memenuhi kebutuhannya maka puaslah seseorang. Jika tidak maka seseorang masih dalam keadaan tegang (Sigit, 2003; 45).

Menurut Robin (2001; 166), motivasi adalah suatu reaksi yang diawali dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau upaya mencapai tujuan yang kemudian menimbulkan keinginan yang belum tercapai yang selanjutnya akan menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan.

Sehingga motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan yang timbul, yang disebabkan sebagai hal sesuai dengan tujuannya, yang akan melahirkan tenaga yang luar biasa untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Sedangkan motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi dapat diartikan sebagai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien daripada yang telah dilakukan sebelumnya (Robbins, 2002;61). Murray dalam Budiharjo (2003; 34) merumuskan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai, memanipulasi, dan mengorganisasi obyek-obyek fisik manusia atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai kondisi yang berlaku, mengatasi kendala-kendala, mencapai standart tinggi, mencapai performa puncak untuk diri sendiri, maupun menang dalam persaingan dengan pihak lain, dan meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

Menurut Galunggung dalam Ramayulis (2004; 79), motivasi berprestasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi ialah

yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya yang termasuk tujuan seseorang melaksanakan tingkah laku (untuk berprestasi). McClelland dalam Irawan (2006; 55) menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan individu yang diwujudkan dalam aktivitasnya dengan orientasi kompetisi dan standart maksimal untuk mencapai tujuan. McClelland dalam As'ad (2004; 52) menjelaskan bahwa timbulnya tingkah laku karena dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Konsepnya tentang motivasi, dalam diri individu terdapat 3 kebutuhan pokok yang mendorong tingkah lakunya, yaitu (a) *Need for Achievement*, yaitu untuk kebutuhan mencapai prestasi; (b) *Need for Affiliation*, yaitu kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain; (c) *Need For Power*, yaitu kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain. Dari ketiga kebutuhan tersebut munculnya sangat dipengaruhi oleh situasi yang sangat spesifik. Apabila individu tersebut tingkah lakunya didorong oleh 3 kebutuhan tersebut, maka akan muncul beberapa tingkah laku, yaitu: (1) tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi; (2) tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk bersahabat yang tinggi; (3) tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk berkuasa yang tinggi.

Dapat didefinisikan motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi sebagai salah satu bentuk dorongan individu untuk mengupayakan dan melakukan sesuatu yang terbaik sehingga menumbuhkan semangat berjuang untuk mencapai sukses atau memilih sesuatu kegiatan yang berorientasi untuk bertujuan memperoleh prestasi setinggi-tingginya. Dorongan tersebut diwujudkan oleh individu dalam aktivitasnya dengan orientasi dan standart maksimal untuk terus berusaha dan bertekad untuk mencapai tujuan, individu yang sudah termotivasi tujuan berprestasinya dengan baik, cenderung sukses dalam melaksanakan tugas-tugas yang

diembannya, dan jika suatu ketika individu dihadapkan pada kegagalan, maka individu akan berusaha lebih keras lagi sampai tujuannya tercapai.

2. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Edward Murray dalam Mangkunegara (2005; 68), berpendapat bahwa orang yang mempunyai motivasi untuk berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut : (a). Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya; (b). Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan; (c). Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan; (d). Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu; (e). Melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan; (f). Mengerjakan sesuatu yang berarti; (g). Melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain.

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi menurut Mc Clelland dan As'ad (2004; 53) adalah :

1. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara bar dan kreatif

Individu selalu berusaha membuat suatu terobosan dan inovasi baru yang selama ini belum dimiliki orang lain. Dalam membuat inovasinya, individu ini berusaha mencari hal baru, mengembangkan yang sudah ada, dan memanfaatkan peluang. Individu memiliki kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru, kreativitas ini baik dalam bentuk penemuan yang benar-benar baru atau menyempurnakan temuan sebelumnya.

2. Mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya

Ketika melakukan sesuatu, individu ingin mencari tahu terhadap hasil yang telah dilakukan. Pencapaian hasil ini pada gilirannya akan menjadi umpan balik yang menunjukkan

kemampuan individu tersebut. Jika hasilnya memuaskan, maka hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Tetapi jika hasilnya masih mengecewakan, individu tersebut akan kembali mengoreksi dan memperbaiki kesalahan untuk pencapaian yang lebih baik.

3. Memilih resiko yang moderat (sedang) dalam perbuatannya

Resiko yang dipilih ketika melakukan Sesuatu adalah resiko yang sedang, yaitu resiko yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Resiko sedang berupa resiko yang mampu untuk diselesaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Bukan resiko berat yang melebihi batas kemampuan ataupun resiko yang sangat ingin tanpa tantangan.

4. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya

Individu akan bertanggung jawab penuh terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan dan siap dengan segala konsekuensinya. Individu yang bertanggung jawab akan mengakui semua kesalahannya jika telah melakukan kesalahan, bukan mencari pihak ketiga dari kesalahan yang telah dilakukan.

3. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam

Al Qur'an sudah menjelaskan tentang motivasi yang dimiliki manusia dalam kehidupan ini, seperti yang tercantum dalam surat Al-Imron ayat 14 sebagai berikut :

الْأَنْعَامِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ مِنَ الْمُقَنْطَرَةِ وَالْقَنْطِيرِ وَالْبَيْنِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ زِينِ
﴿١٤﴾ الْمَغَابِ حُسْنٌ عِنْدَهُ رُوَا لَللَّهِ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ مَتَعٌ ذَلِكَ وَالْحَرِثِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-

binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”(Al-Qur’an, Depag RI, 2004; 52)

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan manusia dalam melakukan sesuatu (berprestasi). Hal ini merupakan suatu kewajiban, tapi yang paling utama adalah segala perbuatan tersebut haruslah dikarenakan oleh Allah, Sang Pencipta.

Konsep Islam menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan sikap yang sangat diistimewakan karena motivasi berprestasi akan melahirkan prestasi sehingga manusia mampu mengoptimalkan potensi diri dengan menjadi ahli dalam bidang yang ditekuni. Allah akan meninggikan derajat orang yang mampu mengoptimalkan potensi ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Mujaadalah ayat 11 sebagai berikut :

الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اَللَّهُ يَفْسَحُ فَاْفْسَحُوْا اَلْمَجْلِسِ فِيْ تَفْسَحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَاءِ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَنْتَظِرُوْنَ
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ اَوْ تُوْا وَاَلَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Qur’an, Depag RI, 2004; 544)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pokok utama dalam hidup adalah iman yang diiringi oleh ilmu. Iman tanpa ilmu hanya akan menghasilkan pekerjaan yang dimurkai oleh Allah. Sebaliknya, ilmu yang tanpa iman akan membahayakan diri.

C. Masa Remaja

1. Pengertian Remaja

Subyek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII Mts Sunan Gunung Jati Blitar yang menurut perkembangan psikologis berada pada tahap remaja, oleh karena itu penting kiranya untuk membahas mengenai remaja. Hurlock (1997; 206) menyebutkan bahwa istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Monks dkk (1985; 216) menyebutkan bahwa usia remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak, tetapi juga tidak termasuk golongan usia dewasa atau usia tua. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 1997; 206).

2. Perkembangan Emosi Remaja

Remaja mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang dalam berbagai konteks social, yang meliputi keluarga, teman-teman sebaya, dan sekolah. Pencarian mereka akan identitas untuk menemukan siapakah mereka, bagaimana mereka, dan kemana mereka menuju menempati suatu tempat sentral dalam perkembangan mereka (Santrock, 2002; 66). Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, yaitu masa ketegangan emosi meninggi karena perubahan fisik dan kelenjar, meningginya emosi terutama karena remaja berada di bawah tekanan sosial dan keharusan untuk menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa anak-anak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, tetapi mayoritas remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensinya dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Hurlock, 1997; 212).

Perkembangan emosi remaja ini tentunya sangat berpengaruh terhadap efikasi diri remaja. Perkembangan emosi yang fluktuatif sering kali menimbulkan keaburan terhadap kedirian remaja sehingga untuk mengenali potensi diri pun mengalami kesulitan yang akhirnya sulit untuk meyakini kemampuan diri atau dengan kata lain bisa mengakibatkan efikasi diri yang rendah.

3. Masalah-masalah Remaja

Tidak hanya perkembangan emosi yang labil, remaja sering kali juga menghadapi berbagai permasalahan. Hampir sebagian besar remaja mengalami konflik emosi. Sebagian besar remaja mampu mengatasi problem-problem yang mereka hadapi, tetapi tidak sedikit remaja yang menghindar ketika berhadapan dengan masalah. Bahkan ada yang mengalami depresi hingga bunuh diri. Masalah-masalah remaja tersebut dipaparkan sebagai berikut :

a. Kenakalan Remaja

Salah satu masalah yang paling serius dari remaja adalah remaja nakal atau *delinquent*, dan kebanyakan adalah remaja laki-laki. Remaja nakal biasanya berprestasi rendah. Penyebab kenakalan remaja sangat kompleks. Para peneliti melihat banyak kemungkinan penyebab kenakalan remaja, diantaranya kenakalan remaja merupakan penyesuaian diri, yaitu respon yang dipelajari terhadap situasi lingkungan yang tidak cocok atau lingkungan yang memusuhinya. Sebab lain karena akibat adanya masalah *neurobiological*, sehingga menimbulkan genetic yang tidak normal. Ahli lain berpendapat karena mental dan emosi remaja belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses *conditioning* lingkungan yang buruk (Djiwandono, 2006; 112).

b. Gangguan Emosi

Gangguan emosi sering timbul pada masa remaja. Mereka mengalami depresi, kecemasan yang berlebihan tentang kesehatan sampai sampai bunuh diri. Para pendidik di sekolah menengah baik pertama maupun atas, harus sensitive terhadap fakta bahwa remaja sedang mengalami masa-masa sulit dan gangguan emosional ini merupakan hal yang biasa terjadi pada remaja (Djiwandono, 2006; 113).

c. Penyalahgunaan Obat Bius dan Alkohol

Banyak remaja yang memakai narkoba dan mengkonsumsi alkohol karena awalnya hanya iseng, rasa ingin tahu, atau sekedar ikut-ikutan teman. Ada juga remaja yang menggunakan narkoba karena didorong oleh keinginan mendapatkan status social yang tinggi, ingin pengakuan atas egonya, serta untuk menjaga gengsi. Beberapa kelompok remaja yang menggunakan narkoba karena didorong ingin lari dari kesulitan hidup dan konflik-konflik batin (Djiwandono, 2006; 113).

d. Masalah yang Berkaitan dengan Pendidikan di Sekolah

1. Para Remaja yang Putus Sekolah

Banyak sebab remaja harus putus sekolah, diantaranya karena intelegensi yang rendah, faktor ekonomi, karena remaja sebagai siswa telah berkali-kali mengalami kegagalan, atau kurang dukungan orang tua (Sulaeman, 1995; 88).

2. Kecemasan Remaja di dalam Kelas

Siswa yang khawatir karena mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara memuaskan sering mengakhiri dengan perasaan cemas. Perasaan bisa lebih, atau kurang intensitasnya, tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap lakunya. Spielberg (dalam Djiwandono, 2006; 187) menyebutkan bahwa fakta dari hasil penelitian menunjukkan siswa

yang mengalami kegagalan akademik dengan akibat dikeluarkan dari sekolah lebih dari 20% merasa cemas, hanya 6% siswa tidak merasa cemas.

Masalah-masalah yang dihadapi remaja di atas tentunya juga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis remaja yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap efikasi diri seperti yang disampaikan Bandura (1998; 106) bahwa salah satu sumber efikasi diri adalah keadaan fisiologis dan afeksi.

D. Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi (usaha) individu pada waktu mengerjakan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri. Dalam kebutuhan berprestasi orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (Yosina, hand out mata kuliah perilaku organisasi).

Frank Parajes dan Dale H. Schunk (2001; e-book) menyebutkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan prestasi, walaupun mengenai ini masih terjadi perdebatan mengenai penyebab timbulnya, apakah efikasi diri yang menimbulkan prestasi atau apakah prestasi yang menimbulkan efikasi diri. Menurut Bandura, efikasi diri memberikan kontribusi terhadap prestasi, baik yang berkaitan dengan motivasi atau strategi berfikir (Bandura, 1998; 215). Bandura juga menyebutkan bahwa untuk melihat performa intelektual seseorang, efikasi diri merupakan predictor yang lebih baik daripada hanya melihat kemampuan (Bandura, 1988; 216).

Menganalisis paparan tersebut, peneliti mengatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) akan memunculkan motivasi. Sementara motivasi berprestasi sendiri menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tentunya akan menggunakan kemampuan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan, dan sebelum tahapan ini, tentu saja individu tersebut sudah harus meyakini kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, keyakinan terhadap kemampuan diri akan memunculkan motivasi berprestasi dan motivasi berprestasi memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Motivasi berprestasi ini pada akhirnya akan menciptakan prestasi. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1

Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi



E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi nilai salah satu variabel, maka semakin tinggi pula nilai variabel yang lain, dan sebaliknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Menurut Suharsimi, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Begitu pula pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan table, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Suharsimi, 2002;10). Creswel dalam Asmadi Alsa menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable yang lain (Asmadi, 2004;13).

Sedangkan teknik korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau peringkat data (Asmadi, 2004; 13).Gempur menjelaskan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya serta besar kecilnya hubungan berbagai variabel.Walaupun tidak diketahui bahwa hubungan tersebut sebagai hubungan sebab akibat atau bukan (Gempur, 2005; 30).

B. Identifikasi variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh

variabel tergantung. Dengan demikian variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Bungin, 2006; 62). Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (Y) = Efikasi Diri
2. Variabel terikat (X) = Motivasi Berprestasi

C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan keterangan secara lebih jelas arti dari variabel yang digunakan dalam hal ini, maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Efikasi Diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemauan yang dimiliki dalam menghadapi situasi yang tidak menentu dan penuh tekanan, mengatasi masalah atau tantangan yang muncul, mencapai target yang ditetapkan, menggerakkan motivasi dan kemampuan kognitif serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.

Motivasi Berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk memperoleh kepuasan dalam berprestasi yang ditandai dengan adanya kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang keinginan untuk berusaha sendiri, keinginan kuat untuk maju, memiliki orientasi pada masa depan, pemilihan teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas dan keuletan dalam belajar.

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Azwar (2001; 77) populasi adalah sekelompok subjek yang dikenai generalisasi penelitian. Hadi (1991; 72) menyatakan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas VIII Mts Sunan Gunung Jati Blitar.

Menurut Suharsimi (1983; 107) sampel adalah sebagian individu yang diteliti yang merupakan bagian-bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan cara sampel total yaitu mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang selanjutnya diambil datanya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebanyak 39 orang.

E. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002; 128). Istilah angket atau kuesioner ini juga merujuk pada instrument pengumpulan data berupa angket.

Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya :

- a. Kuesioner dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden dengan pertanyaan yang benar-benar sama.
- b. Kuesioner dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Angket dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat

pengukuran aatau lat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin, 2007; 91).Angket diberikan kepada siswa kelas II Madrasah Tsanawiah Sunan Gunung Jati Blitar dan digunakan sebagai pengumpulan data variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi.

Angket yang digunakan menggunakan skala sikap Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pod an kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap obyek sosial (Saifudin, 2007; 97). Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 1
Kriteria Penilaian

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Sedangkan rincian angket efikasi diri dan motivasi berprestasi dapat dilihat pad *blue print* berikut ini :

1.Blue print Efikasi Diri

Table 2
Blue Print Efikasi Diri

No.	Indikator	Bobot
1.	Kepercayaan diri.	33,33%
2.	Kemampuan.	33,33%
3.	Mengolah potensi psikis.	33,33%
Total		100%

Sedangkan sebaran aitem pada skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri sebagai berikut:

Table 3**Sebaran Aitem Efikasi Diri**

No.	Aspek Efikasi Diri	Favourable	Unfavourable	Jumlah Aitem
1.	Kepercayaan diri.	9, 13, 29, 18	1,2,10,14,16,19,26	11
2.	Kemampuan.	7, 8, 11, 21, 30	4, 23, 27, 33, 24	10
3.	Mengolah potensi psikis.	6, 28, 31, 32, 34	3, 5, 12, 15, 17, 20, 22, 25	13
Jumlah Aitem				34

2.Blue print Motivasi Berprestasi**Table 4****Blue Print** Motivasi Berprestasi

No.	Indikator	Bobot
1.	Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.	16,7%
2.	Keinginan untuk berusaha sendiri.	16,7%
3.	Keinginan kuat untuk maju.	16,7%
4.	Orientasi pada masa depan.	16,7%
5.	Memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas.	16,7%
6.	Keuletan dalam belajar.	16,7%
Total		100%

Sedangkan sebaran aitem pada skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah sebagai berikut :

Table 5**Sebaran Aitem** Motivasi Berprestasi

No.	Aspek Motivasi Berprestasi	Favourable	Unfavourable	Jumlah Aitem
1.	Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.	2, 6, 17	20, 31	5
2.	Keinginan untuk berusaha sendiri.	3, 32	9, 12	4
3.	Keinginan kuat untuk maju.	11, 13, 15, 24, 27	29, 30	7
4.	Orientasi pada masa depan.	1, 21, 22, 25, 33	5, 18	7

5.	Memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas.	7, 26, 28	10, 14	5
6.	Keuletan dalam belajar.	16, 19	4, 8, 23	5
Jumlah Aitem				33

2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi adalah pengumpulan data sampel dari instansi-instansi terkait melalui barang-barang tertulis. Didalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini berupa lembar catatan dari pihak instansi yang terkait.

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh manaketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasilukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Selain itu dikatakan valid apabila alat ukur juga mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, yaitu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya (Azwar, 2006; 3).

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yaitu koefisien validitas. Validitas dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor tes bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan dengan symbol r_{xy} . r_{xy} inilah yang digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya validitas suatu alat ukurnya (Azwar, 2006; 5-6). Koefisien

validitas disini menggunakan korelasi *productmoment* (r_{xy}) Karl Pearson dengan rumus deviasi dan rumus angka kasar. Bentuk rumus deviasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sedangkan bentuk rumus angka kasar adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : korelasi *product moment*

N : jumlah responden

$\sum X$: nilai aitem

$\sum Y$: nilai total pada angket

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor di dapat probabilitas (p) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah dan valid untuk taraf signifikan sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2006; 180). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 1998; 154). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila

datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Dengan pengertian ini sebenarnya yang diusahakan peneliti dapat dipercaya adalah *datanya*, bukan semata-mata instrumennya. Adapun untuk menguji reliabilitas suatu instrumen, peneliti memilih menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{tabel} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007; 83).

G. Tehnik analisis data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis ini diartikan sebagai kategorisasi, penataan, peringkasan data untuk memperoleh jawab bagi pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis ini ialah untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Kerlinger, 2006; 217-218). Keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer *Soft Ware* SPSS 16.0.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *product moment* dari

Karl Pearson.*Product moment* adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antarvariabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus analisis korelasi product moment sebagai berikut (Hadi, 2004; 236):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{a^2 + b^2 N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi product moment antara skor item dengan skor total

N = Jumlah subjek yang diselidiki

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

$\Sigma X Y$ = Jumlah skor perskala item dengan skor total

X^2 = Jumlah skor kuadrat X

Y^2 = Jumlah skor kuadrat Y

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

Madrasah Tsanawiah (MTs) Sunan Gunung Jati merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. A. Yani No. 05 Selopuro Blitar. Lembaga ini berada di bawah naungan yayasan LP.MA'ARIF Blitar. Visi dari lembaga ini adalah menjadi madrasah yang terdepan dan professional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, unggul dalam kualitas dan prestasi, penuh dengan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, berakhlak mulia berhaluah Ahlussunnah Waljamaah. Adapun misi lembaga ini adalah :

1. Melaksanakan pengembangan Silabus dan Sistem penilaian
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang praktis, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
4. Menumbuhkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan
5. Menumbuhkan semangat kesungguhan secara insentif kepada warga Madrasah
6. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
7. Melaksanakan standar ketuntasan kompetensi dan standar kelulusan
8. Melaksanakan pengembangan SDM Pendidik dan tenaga kependidikan
9. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan fasilitas sekolah
10. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
11. Melaksanakan penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai

12. Melaksanakan pengembangan kegiatan pengembangan mutu Akademik dan Non Akademik.

Lembaga ini mempunyai tujuan madrasah yaitu :

1. Sekolah mengembangkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan
2. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
3. Hafal Asmaul Husna
4. Berakhlak mulia
5. Sekolah mengembangkan silabus dan sistim penilaian untuk kelas 7-9 semua maple / mulok
6. Sekolah mengembangkan pembelajaran dengan metode yang tepat (CTL, belajar tuntas, kooperatif, dsb)
7. Sekolah mengembangkan standar pencapaian ketuntasan kompetensi dan standar kelulusan
8. Sekolah memiliki standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi : semua guru berkualifikasi minimal S 1, telah bersertifikasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya
9. Sekolah mengembangkan manajemen sekolah meliputi : kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas dan administrasi
10. Sekolah mengembangkan penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai
11. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler
12. Sekolah mengembangkan kegiatan yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketakwaan.

2. Struktur Organisasi Madrasah

(terlampir)

3. Sarana Pendukung

Sarana pendukung yang terdapat di Mts Sunan Gunung Jati Blitar ini adalah sebagai berikut : (1). Kantor, (2). Lab. komputer, (3). Ruang kelas, (4). Halaman, (5). Gudang, (6). Perpustakaan, (7). UKS, (8). Ruang Osis, (9). Parkir.

4. Denah MTs Sunan Gunung Jati

(terlampir)

5. Jumlah guru MTs Sunan Gunung Jati

Adapun jumlah guru di MTs Sunan Gunung Jati Blitar sebanyak 18 orang, perinciannya sebagai berikut:

Tabel 6

Nama-nama Guru di MTs Sunan Gunung Jati

Nama Guru	Mengajar
Titik Mahmudah	IPS
Nur Hikmah	Quran Hadist
Samsul Anam	Bahasa Indonesia
Sunardi	Matematika
Muhammad Adnan	IPA
Suparman	Seni Budaya
Saikhoni	Akidah Aklak dan Aswaja
Hj. Mukhsin	Bahasa Daerah
Nurrudin	Matematika
Nur Hidayah	IPA
Ulya Tasnim	Bahasa Inggris
Zainal Affandi	Penjaskes

Iis Rumaisah	TIK
Yusuf Tri Hananta	PPKN dan Fiqih
Khalim Mustofa	Ketrampilan Otomotif
Siti Aminah	BK dan SKI
Yuliana Mufarokhah	Bahasa Arab

6. Siswa MTs Sunan Gunung Jati

Berdasarkan data rekapitulasi bulan Juli 2011, jumlah seluruh siswa Mts Sunan Gunung Jati Blitar sebanyak 104 orang, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

Jumlah Siswa Mts. Sunan Gunung Jati Blitar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	16	18	34
VIII	26	13	39
IX	15	16	31
Jumlah Total			104

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data yaitu menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2011. Tidak ada hambatan yang berarti dalam penyebaran angket karena angket disebarkan ketika waktu pelajaran aktif, yaitu bertepatan dengan Hari Kamis dan di Bulan Romadhon. Angket disebarkan pada semester kelas VIII. Pada penelitian ini disebarkan angket sejumlah 40 eksemplar dan kembali 38 eksemplar. Untuk menyesuaikan dengan sampel yang diambil dari populasi yaitu 100% dari 40 siswa (38 siswa) maka angket 40 eksemplar yang disebarkan dikurangi angket yang tidak dapat dianalisa dan untuk penyesuaian terhadap sampel yang diambil, terdapat 38 eksemplar yang dianalisa.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Perhitungan validitas dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Semua pengolahan data dilakukan dengan komputer program SPSS versi 16.0 pengukuran reliabilitas tiap-tiap butir menggunakan teknik analisis koefisien Alpha dari Cronbach.

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala untuk mengukur efikasi diri dan motivasi berprestasi. Perincian hasil dari uji validitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Efikasi Diri

Untuk mengukur efikasi diri yang dimiliki oleh sampel, peneliti menggunakan skala psikologi dengan jumlah aitem sebanyak 34 butir. Dalam skala tersebut, terdapat 2 butir aitem yang tidak valid atau gugur antara lain aitem 5 dan 31. Sehingga, dari 34 butir aitem yang ada terdapat 32 butir aitem yang valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 8

Validitas aitem Efikasi Diri

No.	Komponen Efikasi Diri	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total Aitem Gugur
		Favourable	Unfavourable	Favourable	Unfavourable	
1.	Kepercayaan diri.	9, 13, 29, 18	1, 2, 10, 14, 16, 19, 26	-	-	-
2.	Kemampuan.	7, 8, 11, 21, 30	4, 23, 24, 27, 33	-	-	-
4.	Mengolah potensi psikis.	6, 28, 32, 34	3, 12, 15, 17, 20, 22, 25	31	5	2

b. Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur motivasi berprestasi yang dimiliki oleh sampel, peneliti menggunakan skala psikologi dengan jumlah aitem sebanyak 33 butir. Dalam skala tersebut, terdapat 17 butir aitem yang tidak valid atau gugur antara lain aitem 1, 3, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 26, 28 dan 32. Sehingga, dari 33 butir aitem yang ada terdapat 16 butir aitem yang valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 9
Validitas Aitem Motivasi Berprestasi

No.	Komponen Motivasi Berprestasi	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total Aitem Gugur
		Favourable	Unfavourable	Favourable	Unfavourable	
1.	Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.	2, 6, 17	20, 31	-	-	-
2.	Keinginan untuk berusaha sendiri.	-	9	3, 32	12	3
3.	Keinginan kuat untuk maju.	11, 27	29, 30	13, 15, 24	-	3
4.	Orientasi pada masa depan.	25, 33	5, 18	1, 21, 22	-	3
5.	Memilih teman belajar atas dasar kemampuan menyelesaikan tugas.	-	10	7, 26, 28	14	4
6.	Keuletan dalam belajar.	19	4	16	8, 23	3

2. Reliabilitas

Perincian pada uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Efikasi Diri

Tabel 10
Reliabilitas Aitem Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	32

➤ Motivasi Berprestasi

Tabel 11
Reliabilitas Aitem Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	16

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tersebut, dapat diartikan bahwa variabel bebas efikasi diri memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,905 diperoleh nilai korelasi $\alpha > r$ tabel, maka penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel). Variabel terikat motivasi berprestasi memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,893 diperoleh nilai korelasi $\alpha > r$ tabel, maka penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel).

3. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada sampel. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara efikasi diri dengan motivasi

berprestasi adalah sebesar 0,776 dengan $p = 0,000$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi dengan arah positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi karena kisaran angka yang dihasilkan mendekati plus satu (+1), bukan mendekati minus satu (-1).

Hasil dari korelasi *product moment* antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini : **Tabel12**

Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Correlations

		Efikasi Diri	Motivasi Berprestasi
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Analisis Data

1. Efikasi Diri

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat efikasi diri para responden maka subyek dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

$$\text{Tinggi} = (M + 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$$

$$\text{Sedang} = (M - 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$$

$$\text{Rendah} = (M - 1,5s) < X \leq (M - 0,5s)$$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket I, dari 38 responden didapatkan 9 orang (23,68 %) berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi, 18 orang (47,37 %) berada pada kategori sedang dan 11 orang (28,95 %) mempunyai taraf efikasi diri yang cukup minim. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13

Kategori Aitem Efikasi Diri

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	9	23,68%
Sedang	18	47,37%
Rendah	11	28,95%
Total		100%

2. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket II, dari 38 responden didapatkan 6 orang (15,79 %) berada pada tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 17 orang (44,74 %) berada pada kategori sedang dan 15 orang (39,47 %) mempunyai taraf motivasi berprestasi yang cukup minim. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14

Kategori Aitem Motivasi Berprestasi

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	6	15,79%
Sedang	17	44,74%
Rendah	15	39,47%
Total		100%

E. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi, dimana semakin tinggi tingkat efikasi diri remaja maka makin tinggi pula tingkat motivasi berprestasinya.

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat efikasi diri siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar didapatkan 9 orang (23,68 %) berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi, 18 orang (47,37 %) berada pada kategori sedang dan 11 orang (28,95 %) berada pada kategori rendah. Sedangkan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar didapatkan 6 orang (15,79 %) berada pada tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 17 orang (44,74 %) berada pada kategori sedang dan 15 orang (39,47 %) berada pada kategori rendah.

Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat efikasi diri siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar berkategori sedang yaitu dengan prosentase 47,37 % sehingga dapat dilihat pula tingkat motivasi berprestasinya dengan prosentase sebesar 44,74 %. Dengan begitu kita dapat menilai bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar berada pada tingkat menengah atau sedang dan perlu ditingkatkan.

Tingkat efikasi diri dapat dikembangkan dengan mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar belum maksimal mengelola dan meningkatkannya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat efikasi diri yang

bertaraf sedang. Selain faktor efikasi diri dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi remaja. Dimungkinkan siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar kurang maksimal dalam meningkatkan efikasi diri mereka. Hal ini disebabkan remaja sebagai individu yang baru tumbuh menjadi manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang akan membawa mereka ke masa yang lebih stabil.

Berdasarkan analisis data dan dokumentasi, mayoritas motivasi berprestasi siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar berada pada tingkat sedang. Hal ini bisa terjadi karena pengelompokan siswa berdasarkan tingkat akademis menimbulkan keyakinan bahwa setiap individu mampu untuk mencapai sesuatu, hal ini akan menjadi sumber efikasi diri bagi para siswa dari segi kondisi afeksi. Seperti yang dikatakan (Bandura, 1998; 106) “ *Mood states also affect people’s judgements of their personal efficacy*”. Bagi siswa yang berada di kelas yang *upper* akan berusaha untuk bersaing secara sportif, sementara bagi siswa yang berada di kelas *lower* berusaha membuktikan bahwa mereka pun mampu untuk berprestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi signifikan dengan nilai 0,776. Angka ini menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan antar efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi individu pada saat melakukan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri. Orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan.

Dapat disimpulkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini mendapatkan data-data sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Sunan Gunung Jati Blitar.
2. Siswa kelas VIII MTs. Sunan Gunung Jati Blitar rata-rata memiliki tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi sedang atau menengah.

Hubungan yang signifikan ini sesuai dengan pendapat Bandura yang mengatakan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi terhadap prestasi, baik yang berkaitan dengan motivasi atau strategi berfikir dan juga untuk melihat perfoma intelektual seseorang, efikasi diri merupakan prediktor yang lebih baik daripada hanya melihat kemampuan (Bandura, 1998; 215-216).

Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dari pernyataan Bandura yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) akan memunculkan motivasi. Sementara motivasi berprestasi sendiri menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tentunya akan menggunakan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan, dan sebelum tahapan ini, tentu saja individu tersebut sudah harus meyakini kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, keyakinan terhadap kemampuan diri akan memunculkan motivasi berprestasi dan motivasi berprestasi memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Motivasi berprestasi ini pada akhirnya akan menciptakan prestasi.

Oleh karena itu, teori-teori yang menyatakan tentang hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi dan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi maka penelitian ini bisa dikatakan benar

dan sah serta dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki, diskusi maupun pada hal-hal yang membicarakan tentang efikasi diri dan motivasi berprestasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 38 siswa yang di jadikan sampel penelitian, diketahui bahwa 28, 95% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah dengan jumlah sebanyak 11 subyek, 47, 37% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri sedang dengan jumlah sebanyak 18 subyek, dan 23, 68% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dengan jumlah sebanyak 9 subyek.
2. Dari 38 siswa yang di jadikan sampel penelitian, diketahui bahwa 39, 47% siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dengan jumlah sebanyak 15 subyek, 44, 74% siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan jumlah sebanyak 17 subyek, dan 15, 79% siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan jumlah sebanyak 6 subyek.
3. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,776 dengan peluang ralat (p)= 0,000 pada taraf signifikan 0,05. Bentuk hubungan tersebut adalah efikasi diri tinggi cenderung memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi tinggi, efikasi diri sedang cenderung

memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi sedang, dan efikasi diri rendah cenderung memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi rendah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat digunakan oleh siswa, guru dan peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama adalah:

1. Guru disarankan untuk memberikan sarana peningkatan efikasi diri dalam proses belajar mengajar seperti pemberian *game*, pemberian materi dengan teknik *role playing*, dan lain sebagainya. Dengan pengalaman selama proses pembelajaran yang berorientasikan peningkatan efikasi diri akan membantu siswa untuk lebih meningkatkan efikasi diri sehingga dengan keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan motivasi berprestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih teliti lagi dalam pembuatan rancangan penelitian, terutama dalam pembuatan *blue print* dan aitem yang akan digunakan dalam skala untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa SMP sederajat.
3. Bagi siswa, siswa diharapkan tidak bosan dengan tugas atau latihan yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru, mau untuk mempelajari latihan atau tugasnya, serta berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

Selain untuk diterapkan pada mata pelajaran, siswa diharapkan juga bisa menghadapi atau menyelesaikan permasalahan individu sehari-hari yaitu dengan belajar pada pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan diharapkan selalu berfikir positif, karena Allah tidak memberikan cobaan kepada hambanya melampaui batas kemampuann hambanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- As'ad. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2006). *Reabilitas dan Validilitas*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company, New York
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Budiharjo. (2003). *Hubungan antara Penggunaan Fasilitas Pelatihan Kerja dan Motivasi Berprestasi dengan kinerja Instruktur Balai Latihan Kerja di Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur*. Tesis, tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Kencana Persada Group.

- Depag RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: J-Art.
- Djiwandono, W.E.S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Gumilar. (2007). *Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura*. On line, (www.gumilarcenter.com), diakses 18 Juni 2011
- Hurlock, B. E. (1997). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Irawan, R.A. (2006). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja*. *Psikoislamika, Jurnal Psikologi dan Keislaman*. Vol 3/No. 1/Januari.
- Josina, Y. *Hand Out Mata Kuliah Perilaku Organisasi*. Tidak Diterbitkan
- Kerlinger. (2003). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : UGM Press
- Monks, dkk.(1985).*Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujib, A. dkk.(2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nicole, A.M., Frank P., Carol H., (tanpa tahun). *Self Efficacy of College Intermediate French Student: Relation to Achievement and Motivation*. On line, (http://work.bepress.com/nicole_mills/1/), diakses 18 Agustus 2011.
- Frank, P, Schunk, D.H. (2001). *Self Beliefs and School Success: self Efficacy, self Concept, and School Achivement*. On line, (<http://www.des.emorg.edu/mfp/PajaresSchunk2001.html>), diakses 10 Juni 2008.
- Pervin, L.A &Jhon, O.P. (2001).*Personality Theory and Reserch*. Jhon Wiley& Sons Inc. new York

- Ramayulis.(2004). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robins, S. P. (2001). *Organisasi Behavior*, diterjemahkan oleh Hadyana Puja Atmaka, Jilid II, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenhallindo.
- Santoso, G. (2005). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development*, diterjemahkan oleh Juda Damanik, Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Sulaeman, D. (1995). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sya'dullah, A. (2011). Tingkat Perbedaan Efikasi Diri Siswa MAN Malang 2 Batu yang Berasal dari SMP dan Mts. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Widyanto, E. (2006). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Efektivitas Komunikasi pada Receptionist Hotel*. Skripsi. Fakultas Psikologi UMM.

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)
Kelas :
Tanggal Mengisi :

PETUNJUK

Berikut ini terdapat skala psikologi yang berisi beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian memberikan pilihan yang sesuai dengan diri anda pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√).

- SS : Jika Sangat Setuju
S : Jika Setuju
TS : Jika Tidak Setuju
STS : Jika Sangat Tidak Setuju

Setiap orang bisa memberikan jawaban yang berbeda dan setiap jawaban adalah benar, yang penting adalah jawaban tersebut sesuai dengan diri anda.

SKALA 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya gugup saat mempresentasikan tugas saya di depan kelas.				
2.	Saya tidak yakin dapat mengerjakan tugas yang sulit.				
3.	Saya tidak memiliki strategi dan langkah-langkah yang tepat untuk mengerjakan tugas.				
4.	Saya ragu dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sempurna.				
5.	Meskipun saya telah berfikir dan berusaha keras, saya tetap sulit memahami pelajaran.				

6.	Saya yakin langkah-langkah dan strategi yang saya lakukan efektif untuk memahami pelajaran.				
7.	Saya mampu mengerjakan tugas dalam pelajaran sesuai dengan target yang ditetapkan.				
8.	Saya menetapkan target yang harus saya capai dalam mengerjakan tugas				
9.	Saya yakin memiliki kemampuan yang baik untuk menguasai materi dalam pelajaran.				
10.	Suasana persaingan membuat saya tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik.				
11.	Saya yakin dapat menguasai pelajaran, bagaimana cara guru menerangkannya.				
12.	Saya bingung tentang apa yang harus saya lakukan agar berhasil dalam menguasai materi pelajaran.				
13.	Saya tetap optimis meskipun tugas yang saya kerjakan sulit.				
14.	Saya cemas saat mengerjakan soal dipapan tulis.				
15.	Saya mengerjakan tugas jika mendekati waktu akan dikumpulkan.				
16.	Saya ragu dapat mengerjakan tugas dengan baik.				
17.	Saya merasa malas berfikir jika dihadapkan pada tugas yang sulit.				
18.	Saya merasa yakin dengan setiap keputusan yang saya ambil.				
19.	Saya pesimis dapat memperoleh nilai yang telah saya targetkan.				
20.	Saya merasa kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
21.	Saya yakin dapat belajar dengan baik.				
22.	Saya merasa kurang percaya diri jika mengingat kekurangan-kekurangan yang saya miliki.				
23.	Saya tidak mampu menghadapi tugas yang berat.				
24.	Saya yakin nilai saya dalam beberapa mata pelajaran kurang memuaskan.				
25.	Saya ragu dapat berhasil dalam ulangan dengan kemampuan yang saya miliki saat ini.				
26.	Saya pesimis dengan nilai ulangan yang akan saya peroleh.				
27.	Saya cepat putus asa menghadapi kesulitan dalam belajar.				

28.	Saya merasa yakin dapat bangkit dari kegagalan yang pernah saya alami.				
29.	Saya merasa senang mengerjakan tugas yang sulit.				
30.	Saya yakin dapat menyerahkan tugas tepat waktu.				
31.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugas.				
32.	Saya akan terus berusaha agar bisa mencapai kesuksesan walaupun kegagalan sering menghampiri.				
33.	Saya ragu dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.				
34.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				

SKALA 2

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempunyai cita-cita yang tinggi.				
2.	Sebanyak apapun tugas-tugas yang ada, saya mampu mengerjakan dengan sebaik-baiknya.				
3.	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas tanpa bantuan teman.				
4.	Saya malas mengerjakan tugas yang terlalu banyak karena menyita waktu.				
5.	Saya tidak mempunyai cita-cita yang terlalu tinggi agar tidak kecewa jika gagal meraihnya.				
6.	Saya mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya bersedia menerima nasehat dari siapapun.				
8.	Saya belajar hanya jika ada tugas.				
9.	Saya belajar jika disuruh orang tua.				
10.	Saya merasa minder jika ada teman yang berprestasi.				
11.	Saya suka membandingkan prestasi yang saya peroleh dengan prestasi orang lain sehingga memacu saya untuk lebih berprestasi.				
12.	Saya tidak suka menunjukkan kemampuan saya.				
13.	Saya berusaha untuk menjadi yang terbaik di setiap kegiatan.				
14.	Saya menghindari persaingan dalam setiap kegiatan belajar.				
15.	Saya ingin berprestasi walaupun kemampuan saya biasa saja.				
16.	Saya mencoba cara-cara baru dalam menyelesaikan				

	soal-soal.				
17.	Saya menyukai tantangan dalam tugas atau pekerjaan.				
18.	Saya malas mengerjakan tugas.				
19.	Saya rajin belajar untuk persiapan menghadapi ujian.				
20.	Saya hanya mengerjakan tugas-tugas yang mudah.				
21.	Saya tidak suka menunda pekerjaan.				
22.	Saya mempunyai jadwal kegiatan harian.				
23.	Saya harus belajar jika menjelang ulangan.				
24.	Saya mempunyai jadwal kegiatan harian.				
25.	Saya melaksanakan jadwal kegiatan yang telah saya susun.				
26.	Saya suka berdiskusi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas.				
27.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti.				
28.	Saya mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan bagian saya.				
29.	Saya tidak berani bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya mengerti.				
30.	Saya tidak yakin dapat memperoleh peringkat di kelas.				
31.	Saya merasa kurang mampu apabila harus mengerjakan tugas secara pribadi.				
32.	Saya berusaha memahami pelajaran sendiri tanpa bergantung kepada penjelasan guru.				
33.	Saya tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang kurang berguna.				

LAMPIRAN

EFIKASI DIRI

Scale: 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.4211	175.872	.410	.903
VAR00002	83.8421	173.272	.413	.902
VAR00003	83.6316	172.401	.463	.902
VAR00004	83.7895	172.225	.491	.901
VAR00005	83.3947	174.516	.286	.905
VAR00006	82.8947	174.259	.388	.903
VAR00007	83.0789	169.588	.584	.900
VAR00008	82.8158	171.992	.555	.901
VAR00009	83.0263	171.972	.473	.902

VAR00010	83.7105	173.833	.309	.904
VAR00011	82.9211	171.588	.497	.901
VAR00012	83.7105	169.076	.586	.900
VAR00013	82.8158	171.560	.408	.903
VAR00014	83.7105	169.076	.465	.902
VAR00015	83.0000	173.514	.399	.903
VAR00016	83.2632	170.902	.423	.902
VAR00017	83.5263	169.391	.584	.900
VAR00018	82.6579	174.285	.304	.904
VAR00019	83.2105	171.738	.389	.903
VAR00020	83.4474	172.254	.427	.902
VAR00021	82.5789	173.169	.353	.903
VAR00022	83.6053	170.462	.463	.902
VAR00023	83.4737	170.418	.458	.902
VAR00024	83.5000	171.014	.522	.901
VAR00025	83.4737	166.743	.704	.898
VAR00026	83.4737	172.094	.371	.903
VAR00027	83.1053	172.637	.475	.902
VAR00028	82.5526	173.605	.400	.903
VAR00029	83.6316	171.590	.437	.902
VAR00030	82.9474	164.321	.662	.898
VAR00031	82.6053	177.597	.202	.905
VAR00032	82.2368	176.510	.387	.903
VAR00033	83.2105	172.982	.420	.902
VAR00034	82.9211	168.777	.519	.901

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR000
11 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VA
R00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00032 VAR00033 VAR00034
/SCALE('2') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.8947	164.313	.412	.904
VAR00002	78.3158	162.438	.379	.904
VAR00003	78.1053	161.394	.440	.903
VAR00004	78.2632	161.064	.477	.902
VAR00006	77.3684	162.617	.397	.904
VAR00007	77.5526	157.984	.598	.900
VAR00008	77.2895	160.860	.538	.902
VAR00009	77.5000	160.257	.489	.902
VAR00010	78.1842	162.154	.318	.905
VAR00011	77.3947	160.029	.505	.902
VAR00012	78.1842	158.154	.566	.901
VAR00013	77.2895	159.779	.425	.903
VAR00014	78.1842	157.884	.460	.903
VAR00015	77.4737	162.526	.373	.904
VAR00016	77.7368	159.010	.446	.903
VAR00017	78.0000	158.000	.588	.901
VAR00018	77.1316	162.874	.300	.905

VAR00019	77.6842	160.708	.372	.904
VAR00020	77.9211	161.102	.413	.903
VAR00021	77.0526	161.457	.365	.904
VAR00022	78.0789	159.156	.461	.903
VAR00023	77.9474	158.646	.477	.902
VAR00024	77.9737	159.540	.527	.902
VAR00025	77.9474	155.835	.687	.899
VAR00026	77.9474	160.862	.362	.904
VAR00027	77.5789	161.223	.474	.902
VAR00028	77.0263	161.540	.433	.903
VAR00029	78.1053	160.313	.431	.903
VAR00030	77.4211	153.115	.665	.899
VAR00032	76.7105	165.022	.382	.904
VAR00033	77.6842	161.303	.433	.903
VAR00034	77.3947	156.948	.542	.901

MOTIVASI BERPRESTASI

Scale: 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.5789	101.818	.394	.843
VAR00002	88.1579	97.974	.629	.837
VAR00003	88.4737	103.986	.195	.848
VAR00004	88.0263	98.513	.584	.838
VAR00005	87.7368	98.902	.440	.841
VAR00006	88.2368	99.159	.570	.839
VAR00007	87.5000	101.122	.375	.844
VAR00008	88.1842	104.587	.170	.849
VAR00009	88.1579	101.380	.282	.847
VAR00010	88.2632	100.794	.396	.843
VAR00011	87.6316	101.266	.461	.842
VAR00012	88.7105	110.103	-.209	.859
VAR00013	87.4737	105.607	.104	.850
VAR00014	88.1842	104.425	.168	.849
VAR00015	87.2368	104.564	.170	.849
VAR00016	87.7632	103.429	.289	.846
VAR00017	88.2895	95.617	.657	.834
VAR00018	87.7105	102.103	.345	.844
VAR00019	87.8421	97.055	.665	.835
VAR00020	88.4474	102.254	.354	.844
VAR00021	87.9737	104.729	.153	.849
VAR00022	88.2105	100.873	.391	.843
VAR00023	88.7368	107.767	-.058	.855
VAR00024	88.1053	101.989	.290	.846
VAR00025	88.2368	95.267	.628	.835
VAR00026	87.4474	105.443	.158	.848
VAR00027	87.7632	97.267	.599	.837
VAR00028	87.4474	106.686	.035	.851
VAR00029	88.2368	98.078	.527	.839
VAR00030	88.1316	98.766	.449	.841
VAR00031	88.3421	98.880	.421	.842
VAR00032	88.2895	100.860	.309	.846
VAR00033	87.8947	98.097	.475	.840

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00010 VAR00011 VAR00017 VAR000
18 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VA
R00025 VAR00027 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033
/SCALE('2') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Scale: 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.5526	73.984	.367	.883
VAR00002	52.1316	70.712	.604	.876
VAR00004	52.0000	70.324	.633	.875
VAR00005	51.7105	70.914	.458	.880
VAR00006	52.2105	71.468	.567	.877
VAR00007	51.4737	74.256	.282	.885
VAR00010	52.2368	71.645	.488	.879
VAR00011	51.6053	73.056	.477	.880
VAR00017	52.2632	69.280	.593	.876
VAR00018	51.6842	72.817	.440	.881

VAR00019	51.8158	69.344	.691	.873
VAR00020	52.4211	73.548	.400	.882
VAR00022	52.1842	73.776	.319	.884
VAR00025	52.2105	67.522	.670	.873
VAR00027	51.7368	69.767	.603	.875
VAR00029	52.2105	69.090	.634	.874
VAR00030	52.1053	69.718	.544	.877
VAR00031	52.3158	70.492	.466	.880
VAR00032	52.2632	73.767	.247	.888
VAR00033	51.8684	70.496	.474	.880

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00010 VAR00011 VAR00017 VAR00018 VAR000
19 VAR00020 VAR00022 VAR00025 VA
R00027 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00033
/SCALE('2') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.8158	65.668	.339	.889
VAR00002	46.3947	62.245	.610	.881
VAR00004	46.2632	61.659	.660	.880
VAR00005	45.9737	61.864	.505	.885
VAR00006	46.4737	63.121	.557	.883
VAR00010	46.5000	63.068	.498	.885
VAR00011	45.8684	65.036	.423	.887
VAR00017	46.5263	61.391	.559	.883
VAR00018	45.9474	63.943	.472	.886
VAR00019	46.0789	60.885	.704	.878
VAR00020	46.6842	64.600	.436	.887
VAR00022	46.4474	65.713	.274	.892
VAR00025	46.4737	59.661	.643	.880
VAR00027	46.0000	61.243	.617	.881
VAR00029	46.4737	60.364	.669	.879
VAR00030	46.3684	61.158	.560	.883
VAR00031	46.5789	62.142	.462	.887
VAR00033	46.1316	62.171	.468	.886

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00010 VAR00011 VAR00017 VAR00018 VAR000
19 VAR00020 VAR00025 VAR00027 VA
R00029 VAR00030 VAR00031 VAR00033
/SCALE('2') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.2632	62.253	.295	.893
VAR00002	43.8421	58.461	.614	.884
VAR00004	43.7105	57.725	.679	.881
VAR00005	43.4211	57.980	.516	.887
VAR00006	43.9211	59.372	.554	.886
VAR00010	43.9474	59.349	.492	.888
VAR00011	43.3158	61.519	.390	.891
VAR00017	43.9737	57.594	.564	.885
VAR00018	43.3947	59.813	.504	.887
VAR00019	43.5263	57.229	.699	.881
VAR00020	44.1316	60.496	.464	.888
VAR00025	43.9211	56.399	.611	.883
VAR00027	43.4474	57.605	.610	.883
VAR00029	43.9211	56.453	.687	.880
VAR00030	43.8158	57.560	.550	.886
VAR00031	44.0263	58.134	.480	.889
VAR00033	43.5789	58.304	.476	.889

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00010 VAR00011 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00025 VAR00027 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00033  
/SCALE('2') ALL  
/MODEL=ALPHA  
  
/SUMMARY=TOTAL.
```

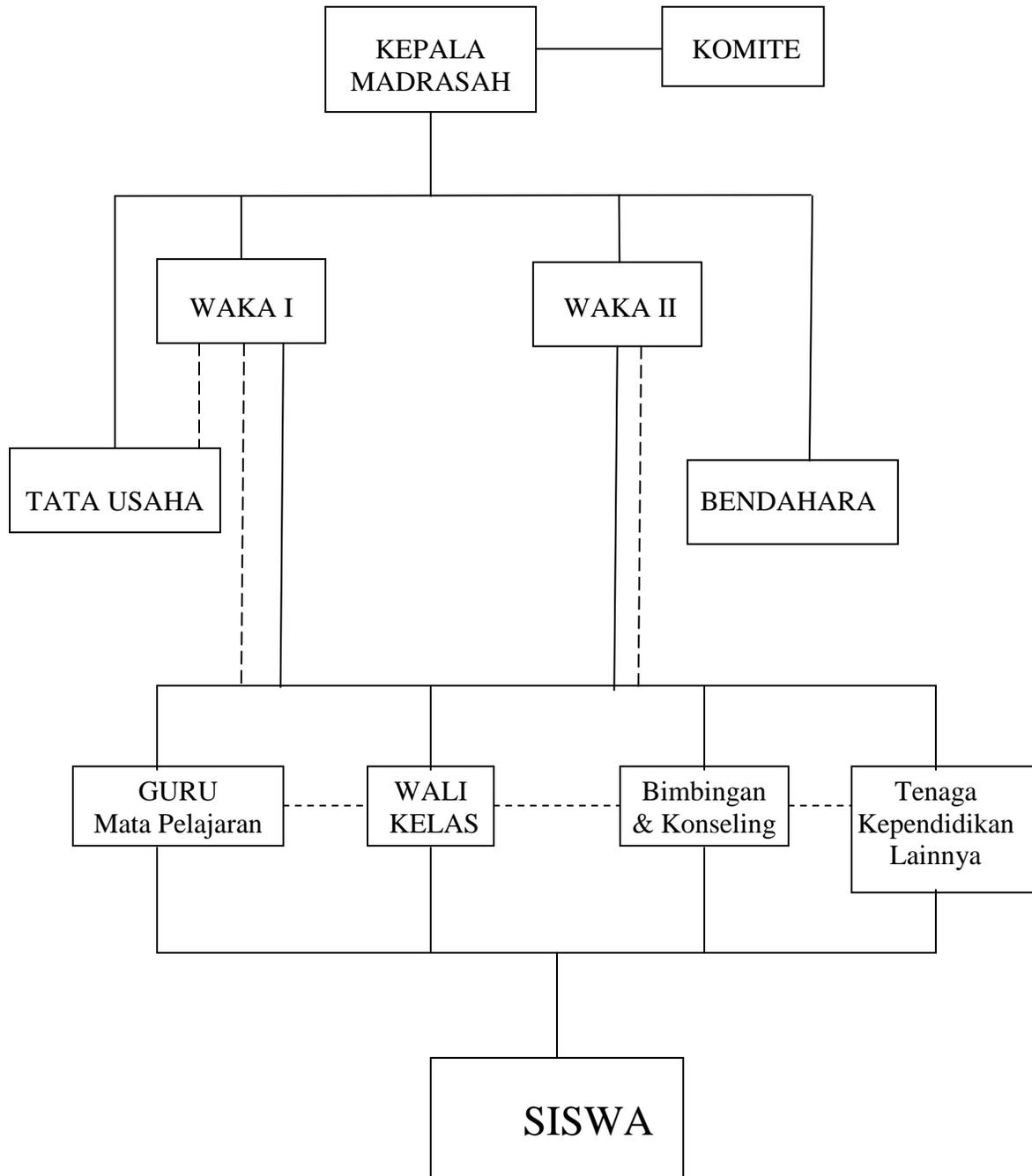
KORELASI

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Y	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**STRUKTUR ORGANISASI MTs. SUNAN GUNUNG JATI
TAHUN 2011/2012**



KETERANGAN :

1. Tenaga Kependidikan Lainnya:
 - a. Pembina Osis
 - b. Koordinator Perpustakaan
 - c. Koordinator Komputer
 - d. Koordinator Ekstra dan Pembina Ekstra Kurikuler
 - e. Koordinator koperasi

2. _____ : Garis Komando
3. ----- : Garis Konsultasi dan Koordinasi

DENAH LOKASI MTs. SUNAN GUNUNG JATI

U
↕
S

Jl. A. Yani

